

PENGABDIAN DI SEKOLAH SATU ATAP SD DAN SMP DI DESA BAINA'A BARAT

Ricky^{1*}, Roiyanto², Fifit Rianingsih³, Yaomi Afdhani⁴, Yeyen Fadila⁵, Supriani⁶, Asmi A Tangahu⁷

Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

rickytreasure7@gmail.com (penulis) roi77@gmail.com ffria@gmail.com yaomia77@gmail.com

yeyenf1@gmail.com sup08@gmail.com asmiaat@gmail.com

*085314529398

(Article History)

Submitted : 05 Agustus 2022

Revised : 19 Oktober 2022

Accepted : 30 Desember 2022

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan pengabdian di sekolah satu atap SD dan SMP di Desa Baina'a Barat Kecamatan Tinombo, Kabupaten Parigi Moutong" metode pengabdian yang digunakan ialah metode *service learning* (SL), berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilakukan selama di lokasi pengabdian menunjukkan bahwa di Desa Baina'a Barat terjadi diskriminasi pendidikan Sekolah satu atap antara SD Dan SMP Terpecil Desa Baina'a Barat Kecamatan Tinombo, Kabupaten Parigi Moutong, seperti diskriminasi pendidik dan sarana prasarana yang menyebabkan pendidikan di daerah tersebut tidak maksimal. Kurangnya tenaga pendidik sehingga apa yang diberikan untuk anak didiknya juga kurang dipahami oleh peserta didik. Selain kurangnya tenaga pendidik, sarana prasarana yang menunjang proses belajar mengajar juga tidak memadai, sehingga proses belajar mengajar seringkali mengalami hambatan.

Kata Kunci: Diskriminasi, Pendidikan satu atap

LATAR BELAKANG MASALAH

Pada awal tahun 2008 yaitu pada bulan maret 2008, Tim Pansus II turun melihat langsung segala persiapan yang ada, serta unsur penunjang lainnya sebagai persyaratan memekarkan seperti jumlah penduduk, fasilitas public yaitu sekolah, rumah-rumah ibadah dan sarana lainnya. Oleh Tim pemekaran setelah melihat dari dekat persiapan dan sambutan dari seluruh masyarakat maka Tim Pansus II yang di ketahui oleh bapak Taslim Ntosa. Dalam sambutannya beliau menyatakan bahwa Desa Baina'a Barat sangat layak untuk di mekarkan karena telah memenuhi persyaratan yang di minta. Pada tahun yang sama yaitu pada bulan juli 2008, di Desa Kalora Parigi Barat, oleh Bupati Parigi Moutong Bapak Drs. Longki Djanggola, MSi dengan pejabat sementara Kepala Desa Baina'a Barat yaitu bapak Rusman Djanaban. Desa Baina'a Barat merupakan salah satu desa di kecamatan Tinombo yang terdiri dari 4 dusun, Yang jumlah penduduknya berjumlah 1.419 jiwa terbagi menjadi laki-laki 750 jiwa dan perempuan 669 jiwa. Kondisi wilayah yang merupakan area dataran tinggi atau pegunungan menjadikan penduduk Baina'a Barat dominan memiliki mata pencaharian sebagai petani. Desa Baina'a Barat merupakan daerah terpencil yang pendidikannya hanya berpusat pada satu tempat (SATAP) yang

terdiri hanya PAUD, SD dan SMP. Dengan sarana dan prasarana kurang memadai yang digunakan oleh siswanya. Inilah yang menyebabkan kurang merata pendidikan di daerah terpencil. Pemerintah belum memberikan/memperhatikan pendidikan yang layak dan berkualitas kepada setiap daerah terpencil

Pendidikan adalah sebuah hak asasi sekaligus sebuah sarana merealisasikan hak-hak asasi manusia lainnya. Sebagai hak pemampuan, maka pendidikan merupakan sasaran utama dimana orang dewasa dan terlebih lagi anak-anak yang dimarginalkan secara ekonomi dan sosial dapat mengangkat diri mereka keluar dari kemiskinan dan memperoleh cara untuk terlibat dalam komunitas mereka, karena pendidikan memainkan peranan penting untuk memberdayakan perempuan, melindungi anak-anak dari eksploitasi kerja dan seksual yang berbahaya (Firdaus 2018). Pendidikan merupakan sebuah pilar yang begitu penting bagi masa depan setiap kalangan, baik bagi masyarakat yang tinggal dipertanian maupun masyarakat yang tinggal dipelosok desa (terpencil). Maka dari itu pemerataan pendidikan oleh pemerintah sangat diperlukan. Namun pada realitasnya pendidikan yang layak dan berkualitas masih belum sepenuhnya bisa dienyam oleh semua kalangan. Di daerah perkotaan, pendidikan yang berkualitas semakin sulit dijangkau oleh masyarakat menengah ke bawah. Sedangkan di daerah pelosok, permasalahan yang sering kali terjadi yaitu kurangnya tenaga pendidikan dan fasilitas pendidikan. Hal ini merupakan salah satu bentuk ketidakadilan atau terjadinya diskriminasi pendidikan terhadap masyarakat, terkhusus lagimasyarakat pelosok (terpencil) (Anita dkk 2022).

Diskriminasi merujuk kepada pelayanan yang tidak adil, kurang baik terhadap individu tertentu, di mana layanan ini dibuat berdasarkan karakteristik yang diwakiloleh individu tersebut. Diskriminasi merupakan suatu kejadian yang biasa dijumpai dalam masyarakat, ini disebabkan karena kecenderungan manusia untuk membedakan yang lain. ketika seseorang diperlakukan secara tidak adil karena karakteristik suku, antar golongan, kelamin, ras, agama dan kepercayaan, aliran politik, kondisi fisik atau karakteristik lain yang diduga merupakan dasar dari tindakan diskriminasi Pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, hal ini disebabkan karena pendidikan adalah sektor yang dapat menciptakan kecerdasan manusia dalam melangsungkan kehidupannya, pentingnya pendidikan agar dengan mudah segala kebutuhan hidup dapat diperoleh (Hardianto 2005). Pada prinsipnya pendidikan merupakan agenda yang sangat penting dalam pelaksanaan program kerja pada setiap negara, di setiap keberlangsungan hidup bermasyarakat, pendidikan adalah modal yang sangat urgensif.

Menurut GBHN 1973, pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Hardianto 2005). Terdapat beberapa konsep dasar mengenai pendidikan, yakni Bahwa pendidikan berlangsung selama seumur hidup (Long life education) hal tersebut karena usaha pendidikan sejatinya telah dimulai sejak manusia lahir dari kandungan ibu sampai meninggal. Konsep pendidikan berlangsung sepanjang hayat ini seolah memberikan pengertian bahwa pendidikan tidak identic dengan lingkungan sekolah saja, tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Bagi manusia, pendidikan merupakan suatu kewajiban karena dari adanya pendidikan, manusia dapat memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang.

Melalui pendidikan seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan dan segala hal yang dapat membantunya meningkatkan kualitas hidupnya. Memperoleh pendidikan yang layak merupakan hak tiap warga negara dan negara berkewajiban memberikan secara merata dan seimbang kepada tiap warganya tanpa terkecuali. Namun pada kenyataannya, pemerintah belum memberikan pendidikan yang layak dan berkualitas kepada setiap warganya. Di daerah perkotaan, pendidikan yang berkualitas semakin sulit dijangkau oleh masyarakat menengah kebawah. Sedangkan didaerah pelosok, permasalahannya yang terjadi seringkali kurangnya tenaga

pendidikan dan fasilitas pendidikan. Hal ini merupakan contoh bentuk dari pelanggaran hak asasi manusia terhadap kaum minoritas atau terjadinya diskriminasi terhadap masyarakat menengah kebawah dalam bidang pendidikan. Diskriminasi merujuk kepada pelayanan yang tidak adil terhadap individu tertentu, dimana layanan ini dibuat berdasarkan karakteristik yang diwakili oleh individu tersebut. Diskriminasi merupakan suatu kejadian yang biasa dijumpai dalam masyarakat disebabkan karena cenderung manusia untuk membeda-bedakan yang lain. Ketika seseorang diperlakukan secara tidak adil karena karakteristik suku, antar golongan, kelamin, ras, agama dan kepercayaan, aliran politik, kondisi fisik atau karakteristik lain yang diduga merupakan dasar dari tindakan diskriminasi. Bentuk diskriminasi ada dua, yaitu Diskriminasi langsung, terjadi saat hukum, peraturan atau kebijakan jelas-jelas menyebutkan karakteristik tertentu, seperti jenis kelamin, ras, dan sebagainya, dan menghambat adanya peluang yang sama. Kemudian diskriminasi tidak langsung, terjadi pada saat peraturan yang bersifat netral menjadi diskriminatif saat diterapkan dilapangan. Serta hakikat pendidikan adalah proses peradaban dan pemberadaban manusia. Pendidikan adalah aktifitas semua potensi dasar manusia melalui interaksi manusia dewasa dengan yang belum dewasa. Pendidikan adalah proses kemanusiaan dan pemanusiaan sejati, dengan atau penyengajaan.

Pendidikan adalah proses pemertabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, efektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan. Pendidikan adalah metamorphosis perilaku menuju kedewasaan sejati. Pendidikan juga dapat di definisikan sebagai proses elevasi yang dilakukan secara non diskriminasi, dinamis, dan intensif menuju kedewasaan individu. Dimana prosesnya dilakukan secara kontinyu dengan sifat yang adaptif dan nirlimitir atau tiada akhir. Berdasarkan pengamatan selama ini pendidikan yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Inpres Baina'a Dan Smp SATAP Negeri 3 Tinombo di kabupaten Parigi Moutong khususnya di desa Baina'a Barat Kecamatan Tinombo Masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi sarana maupun prasarana hal itu di sebabkan karena adanya sebuah sistem yang tidak berjalan sebagai mana mestinya di mana telah terjadi diskriminasi pendidikan atau dengan kata lain ketidak merataan pendidikan dalam artian pendidikan yang terlaksana di sekolah- sekolah tersebut belum seperti sekolah-sekolah yang ada di kota-kota baik yang ada di kota Palu maupun yang ada di tingkat provinsi lainnya yang ada di pusat.

Selama ini pendidikan yang telah berlangsung kurang maksimal atau sangat jauh dari yang semestinya itu dikarenakan pemerintah setempat menganggap bahwa ketidak maksimalan pendidikan yang terselenggara di sebabkan karena letaknya yang jauh dan di samping itu sangat sulit di jangkau oleh kendaraan, sehingga pemerintah seakan-akan memandangi sebelah mata. Untuk menanggapi ungkapan di atas maka diperlukan suatu cara tentang bagaimana pemerintah setempat dan pemerintah pusat bisa saling bekerja sama dalam melaksanakan pendidikan yang layak sehingga para siswa/siswi bisa juga mengenyam pendidikan yang layak dan sebagaimana mestinya sehingga tujuan dari pendidikan dan UUD bisa tercapai dan terlaksana yakni bagaimana menyeratakan pendidikan baik yang ada di pusat maupun yang ada di daerah atau desa bisa mencerdaskan kehidupan anak bangsa secara menyeluruh bukan secara sepihak.

Secara formal, pengertian diskriminasi di atur di dalam UU No. 39 Tahun 1999 Tentang hak asasi manusia pasal 1 ayat (3). Undang -Undang tersebut menyatakan, Diskriminasi adalah setiap pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang langsung ataupun Tak langsung di dasarkan pada perbedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnik, Kelompok, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, keyakinan, politik, Yang berakibat pengurangan, penyimpangan, atau penghapusan pengakuan, pelaksanaan, Atau pengguna hak asasi manusia

dan ke bebebaskan dasar dalam kehidupan baik individu maupun kolektif dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya dan aspek kehidupan lainnya (Nurjalal 2018).

Adapun jenis diskriminasi yang terjadi di SD Inpres 3 Baina'a Dan Smp SATAP Negeri 3 Tinombo yaitu diskriminasi tenaga pendidik serta diskriminasi sarana dan prasarana. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap tahun Pemerintah selalu melakukan upaya untuk peningkatan/perbaikan kualitas pendidikan sehingga output dari pendidikan tersebut memiliki daya saing dan siap untuk dipekerjakan. Namun, pada kenyataannya masih terjadi diskriminasi pendidikan masyarakat terpencil di Desa Baina'a Barat Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong yang mengakibatkan Pendidikan tidak maksimal dan jauh dari standar seperti yang terjadi di perkotaan.

Pertama, diskriminasi tenaga pendidik: seperti yang kita ketahui bersama bahwa Guru atau tenaga pendidik adalah penopang yang paling utama dan mendasar bagi Peningkatan kualitas pendidikan. Namun, yang terjadi pada Sekolah Dasar Inpres 3 Baina'a Dan Smp SATAP Negeri 3 Tinombo disamping Tenaga pendidik yang kurang, guru yang berpangkat sebagai PNS pun juga kurang. Mereka menolak untuk dimutasi ketempat yang terpencil, dengan alasan terlalu jauh. Tanpa Mereka sadari siswa siswi menjadi korban, dimana mereka tidak mendapatkan pendidikan yang layak sebagai mana mestinya, hal ini karena sebagian besar tenaga pendidik hanya Berstatus honorer. Hal ini bertolak belakang dengan upaya pemerintah untuk memperbaiki Mutu pendidikan dari tahun ke tahun. Kasus seperti ini disamping merugikan peserta didik juga merugikan pemerintah.

Kedua, diskriminasi sarana dan prasarana: sarana dan prasarana merupakan salah satu penopang dari peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri. Namun, seiring dengan Kurang memadai dan jauh dari standar yang ada, gedung sekolah yang tidak memadai serta Fasilitas belajar yang kurang memadai. Disamping gedung sekolah yang kurang memadai, Keadaan ruang belajar juga kurang memungkinkan, seperti tidak adanya pendingin ruangan Kipas angin atau AC yang menyebabkan suasana belajar pada siang hari kurang maksimal (Megasari 2020). Kita telah mengetahui bahwa dalam proses pembelajaran ruangan kelas merupakan Komponen yang sangat penting demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif. Selain itu, sekolah tidak dilengkapi dengan lab komputer sedangkan siswa siswi sudah harus Belajar TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) sesuai dengan yang dianjurkan oleh Pemerintah demi untuk menciptakan output pendidikan yang tidak buta teknologi dalam Rangka menciptakan lulusan yang berkualitas. Namun inilah realitas yang terjadi pada pendidikan masyarakat terpencil Desa Baina'a Barat Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong .

Diskriminasi mengakibatkan pengurangan, penyimpangan, atau penghapusan Pengakuan, pelaksanaan atau penggunaan hak asasi manusia dan kebebasan dasar dalam Kehidupan, baik individual maupun kolektif dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, Budaya dan aspek kehidupan lainnya. Seperti yang telah ditegaskan dalam pasal 281 ayat 2 UUD NKRI 1945 bahwa "Setiap orang berhak bebas dari perlakuan yang bersifat Diskriminatif atas dasar apapun dan berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan Yang bersifat diskriminatif itu". Sangat jelas sekali bahwa setiap orang mendapat Perlindungan saat dia mendapat perlakuan diskriminasi. Meskipun begitu diskriminasi masih Terjadi diberbagai belahan dunia, dan prinsip non diskriminasi harus mengawali kesepakatan Antar bangsa untuk dapat hidup dalam kebebasan, keadilan, dan perdamaian.

Mahalnya biaya pendidikan merupakan salah satu penyebab banyaknya jumlah Penduduk Indonesia yang tidak dapat menikmati pendidikan (Idris 2010). Berdasarkan data kementerian Pendidikan nasional, jumlah siswa smp sederajat terdapat sekitar 12 juta siswa yang tidak Bersekolah. Jumlah tersebut masih jumlah siswa SMP, belum lagi terdata siswa SD, SMA dan Mahasiswa serta anak-anak yang tidak pernah mengenyam pendidikan sama sekali. Tentunya jika kita melihat data jumlahnya maka akan sangat memilukan. Masalah biaya Pendidikan

haruslah kita pandang dengan mata terbuka, tanpa menyembunyikan realitas Yang terjadi. Oleh Karena itu, berbicara tentang biaya pendidikan pastinya tidak akan habis-Habisnya dan tidak akan terselesaikan dengan semudah membalikan telapak tangan. Hal Tersebut dikarenakan mengingat masih banyaknya masyarakat miskin di Negeri tercinta ini Yang belum dapat menikmati pendidikan. Meskipun biaya pendidikan dianggarkan sebesar 20 persen dari APBN dan ditambahkan lagi dari APBD, namun masyarakat masih harus Berjuang dalam mengisi perut sejangkalnya dan untuk menikmati pendidikan tentunya Masih hanya mimpi.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN KKN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan Kualitatif, di mana peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengetahui Dampak yang ditimbulkan dari diskriminasi pendidikan masyarakat terpencil Desa Baina'a Barat Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong yang sesuai dengan Rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini jenis data yang di kumpulkan Terdiri atas data primer, yaitu berupa kata-kata dan tindakan/perilaku orang-orang yang Diamati dari hasil wawancara serta observasi, sedangkan data-data sekunder yang Didapatkan berupa dokumen tertulis, gambar dan foto-foto. Analisa ini dilakukan dengan Cara menyusun, mereduksi data, menyajikan dan memberikan verifikasi untuk penarikan Kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, Dan triangulasi waktu. Pada kegiatan ini dipusatkan di kawasan Desa Baina'a Barat Kec. Tinombo Kab. Parigi Moutong. Pengabdian dilakukan mulai dari observasi, wawancara, dokumentasi dan pemberdayaan.

Observasi Menurut Sutrisno Hadi (2001) observasi bisa diartikan sebagai "Pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti". Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian secara cermat dan sistematis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi yang sistematis. "Observasi menurut Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri (Umar dan Miftachul 2019) adalah suatu kegiatan yang dirancang dan diarahkan untuk melihat dan mencatat suatu urutan tingkah laku atau aliran suatu sistem dengan tujuan tertentu dan menemukan apa yang melatarbelakangi tingkah laku sistem itu dan timbulnya landasan."

Young dan Schmidt (1973) dalam Abustam (1996:73) menyatakan bahwa pengamatan dapat didefinisikan sebagai pengamatan sistematis dalam kaitannya dengan fenomena yang terlihat. Observasi digunakan untuk mendapatkan data pengamatan. Faisal dalam Silaiman dan Siti Mania (Sulaiman dan Mania 2020) menyatakan bahwa pengamatan dapat dilakukan dari informasi tentang keadaan suatu objek atau fenomena alam, kondisi, situasi, kegiatan atau pelaksanaan, tingkah laku atau watak manusia. Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik yang berbeda dengan teknik lainnya yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan survei selalu berkomunikasi dengan orang, maka pengamatan tidak terbatas pada orang saja, tetapi juga objek alam lainnya.

Wawancara menurut Sutrisno Hadi adalah alat yang sangat baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi, serta proyeksi seseorang terhadap masa depannya, mempunyai kemampuan yang cukup besar untuk menggali masa lalu seseorang serta rahasia-rahasia hidupnya. Definisi Gorden, wawancara adalah percakapan antara dua orang di mana salah satu dari mereka mencoba menyelidiki dan memperoleh informasi untuk tujuan tertentu. Definisi Gorden terlalu spesifik, yaitu. itu hanya mencakup interaksi antara dua orang, pewawancara (interviewee) dan responden (interviewee), di mana hanya satu pihak yang memiliki tujuan, sementara pihak lain tampaknya tidak memiliki tujuan kecuali menjawab

pertanyaan (Umar dan Miftachul Choiri 2022). Olehnya wawancara sangat penting bagi kami untuk dilakukan dalam rangka pemenuhan data yang dibutuhkan. Adapun diatas adalah pengertian menurut para ahli yang kemudian kami jadikan landasan pemikiran.

Dokumentasi menurut Arikunto dalam Ariska (Ariska 2019) menyebutkan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Menurut GJ. Renier, sejarawan terkemuka dari University College London, dalam Fu'adz Al-Gharuty menjelaskan dokumen dalam tiga cara, pertama dalam arti luas yang mencakup semua sumber, baik tertulis maupun lisan, kedua dalam arti sempit yang mencakup semua sumber meliputi, tertulis saja, ketiga, dalam arti tertentu yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan kenegaraan seperti perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah, dll. Sugiyono menjelaskan dokumen adalah catatan peristiwa yang terjadi dalam bentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Kemudian hal inilah yang menjadi bukti fisik atau realisasi daripada beberapa kegiatan yang telah diinisiasi terlebih proses kegiatan belajar mengajar, situasi dan kondisi lingkungan sekolah.

Pemberdayaan adalah bagian tindakan mengacu pada proses pemberdayaan diri dan dukungan profesional dari orang-orang, yang memungkinkan mereka untuk mengatasi rasa tidak berdaya dan kurangnya pengaruh, dan untuk mengenali dan menggunakan sumber daya mereka untuk melakukan pekerjaan dengan kekuatan yang dimiliki. Pemberdayaan pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan dengan metode-metode terstruktur yang tujuan akhirnya mengembangkan dan memajukan pendidikan itu sendiri, agar sesuai dengan yang diharapkan dirinya sendiri, masyarakat dan bangsa. Merupakan salah satu kegiatan yang bersifat urgen karena jika tanpa ada nya pemberdayaan yang dilakukan tentu tidak akan maksimal target yang akan dicapai sehingga perlu menda[pat perhatian yang sangat besar, terlebih dari Pemerintah setempat.

LOKASI DAN WAKTU PELAKSANAAN

Lokasi kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Baina'a Barat Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong dan kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada hari pertama Kamis, 17 November 2022 Pukul 08.00 sampai dengan 10.00 pagi. Pada hari kedua Jumat, 18 November 2022 pukul 10.00 sampai dengan 11.30. Pada hari ketiga Sabtu, 19 November 2022 Pukul 08.00 sampai dengan 10.00 pagi. Bertempat Diseolah SD Inpres 3 Baina'a dan SMP SATAP Negeri 3 Tinombo bersama guru-guru dan para staf sekolah.

Kondisi umum desa baina'a barat terdiskripsikan dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat di Desa Baina'a Barat masih sangat kental dan berpegang teguh pada aturan adat istiadat dan agama, yang membuat kehidupan bermasyarakat dapat hidup tentram, damai dan menghargai satu sama lain. hal itu dikarenakan juga oleh sumber daya manusia yang begitu padat. Hubungan sosial yang baik sangat terjalin di Desa Baina'a Barat, saling menghormati antar sesama warga masyarakat, tanpa melihat perbedaan baik agama, suku, adat dan budaya itu sendiri. Masyarakat Desa Baina'a Barat terdiri dari berbagai macam etnis budaya. Yaitu Lauje, kaili, Bugis, Toraja, dan Kulawi. Dimana Suku Lauje lebih banyak mendiami Desa Baina'a Barat.

Sejarah singkat desa baina'a barat di ceritakan pada pada tahun 1986 melalui Departemen Sosial Propinsi Sulawesi tengah atas usulan Pemerintah Desa Baina'a maka di bangunlah perumahan layak huni sebanyak 40 KK yang kurang mampu yang berada di wilayah Desa Baina'a. Sejak itulah Silansa menjadi dusun yaitu Dusun V desa Baina'a oleh penduduk setempat nama Dusun Silansa memiliki arti tersendiri karena sebelum di sempurnakan, namanya naa'ansa yang artinya makanan busuk atau basi yaitu sisa-sisa makanan sewaktu melaksanakan upacara adat tanah yang digelar setiap tahunnya oleh masyarakat dengan tujuan terhindar dari bala bencana atau bala. Karena di yakini air Silansa dapat membawa berkah apabila di pelihara dengan baik, airnya yang sejuk dapat di minum langsung, juga sangat enak tidak berbau baik

untuk di minum, di masak dan tidak berkapur, sebaliknya bisa juga mendatangkan bencana apabila dikotori oleh tangan-tangan jahil. Silansa juga mempunyai nama lain yaitu Ogo piara artinya air yang dipelihara demikian tutur kepala suku Lauje atau ketua adat setempat yang bernama Sileset yang akrab di panggil Tete Pendek.

Beliau di kenal sebagai paranormal. Wilayah silansa di kenal sampai hari ini masih dipercaya sebagai daerah yang keramat namun sangat bersahabat tergantung manusianya. Sehingga masyarakat sekitar pemukiman tersebut sangat berhati-hati dan tidak takabur dalam setiap tindakan yang dilarang oleh adat setempat. Untuk mencapai dusun tersebut menempuh perjalanan dengan jarak antara 5 sampai 6 Km dataran rendah atau permukaan pantai. Saat itu jalanan sangat sulit karena harus menyebrangi sungai sampai 9 kali baru sampai ke dusun 5 Silansa belum lagi menuju KE 4 RT yang antara RT 1 dan RT 4 jaraknya mencapai 2 Km sampai 20 Km yang letaknya saling berjauhan dan berada di wilayah Lembah, perbukitan, gunung dan dataran untuk menembus permukiman tersebut, memerlukan waktu dengan berjalan kaki antara 3 - 4 jam barulah sampai ke penghujung RT tersebut Dusun 4 Desa Baina'a memang tergolong desa terpencil, terisolir dan sangat terpencil dengan penduduk yang terpencah-pencar di 4 RT dusun 4 Silansa.

Kondisi geografis desa baina'a barat terletak di wilayah yang secara geografis Desa Baina'a Barat merupakan salah satu Desa di Kecamatan Tinombo terletak di pegunungan dengan luas 19.54 km². Dengan jumlah penduduk sebanyak 1.419 jiwa. Kemudian batas wilayah ditinjau dari keadaan geografis, Desa Baina'a Barat mempunyai Batas Wilayah Sebagai berikut Sebelah Utara Desa Dongkas, sebelah selatan Baina'a Selatan, sebelah Barat Desa Damsol Kab. Donggala dan sebelah Timur adalah Desa Baina'a. luas wilayah yang dimiliki Desa baina'a Barat adalah 19.54 Km². Yang terdiri atas Pegunungan. Sementara waktu pelaksanaan pelepasan mahasiswa kkn uin datokarama palu pelepasan kami Mahasiswa KKN UIN Datokarama Palu pada tanggal 11 november 2022 pukul 14:30 dari pihak kampus yang mana dengan ini di wakikan oleh bapak Dr. Hamlan, M.Ag kepada pemerintah desa tempat kami mengabdikan yakni Desa Baina'a Barat .yang bertempat di kantor camat Tinombo kabupaten Parigi Moutong Sulawesi tengah. Pada hari kedua kami melakukan observasi pertama, tepatnya Minggu, 13 november 2022 pukul 08 :30 - 11:00. Dan berlanjut keesokan harinya observasi kedua jumat ,14 november 2022 pukul 15:00 - 16-30.

Perampungan program kerja di susun untuk satu bulan kedepan. Kemudian menseminarkan proker tersebut bersama pemerintah dan warga desa yang bertempat di Kantor desa Baina'a Barat, dari seminar tersebut maka tersusunlah beberapa program kerja yaitu Pembersihan masjid, Binaan Bahasa Inggris, Binaan Baca tulis Al- Qur'an, Pembersihan Dan Pembangunan bak sampah, khutbah jum'at, stunting, posyandu anak-anak, posyandu remaja dan lansia, Majelis Ta'lim, Pembuatan Papan Nama Perangkat Desa, Pembinaan UMKM, Lomba Baca tulis Al- Qur'an dan Lomba Olahraga trakraw, volly dan futsal, Yasinan, bakti sosial. Kemudian waktu pelaksanaan penarikan dilaksanakan pada hari jumat 12 Desember 2022 pukul 14.30-15.30 yang bertempat di kantor camat sindue bersama dosen pembimbing yang diwakikan oleh bapak Dr. Hamlan, M.Ag. dan pemerintah kecamatan Tinombo.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

Pelaksanaan KKN disesuaikan dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya dengan beberapa tahapan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan pembinaan. Setelah melakukan observasi dan wawancara, maka kami mulai mensosialisasikan program yang ingin dilaksanakan dengan melakukan seminar awal kegiatan di Kantor Desa Kumbasa mengundang tokoh masyarakat setempat. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini, masyarakat setempat mengetahui program-

program yang akan dilaksanakan oleh KKN angkatan X Tahun 2022 terkhususnya di wilayah Desa Baina'a Barat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui terjadinya diskriminasi pendidikan Sekolah terpencil "(Study kasus SD Inpres 3 Baina'a Dan SMP SATAP khususnya Negeri 3 Tinombo)" dilakukan dengan metode Kualitatif dan dianalisa secara deskriptif, untuk mendapatkan data tentang pendidikan di SD Inpres 3 Baina'a Dan SMP SATAP Negeri 3 Tinombo dan disertai dengan gambar. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Inpres 3 Baina'a Dan SMP SATAP Negeri 3 Tinombo sangat nampak jelas tentang adanya diskriminasi di dunia pendidikan, Yakni diskriminasi guru dan sarana prasarana. Sarana prasarana Di SD Inpres 3 Baina'a Dan SMP SATAP Negeri 3 Tinombo Jika Dibandingkan dengan sekolah di perkotaan, sekolah model atau sekolah unggulan sangat Jelas berbeda. Ini dapat dilihat dari berlimpahnya fasilitas sekolah unggulan yang teletak di Pusat-pusat kota saja, sedangkan di daerah terpencil khususnya SD Inpres 3 Baina'a Dan SMP SATAP Negeri 3 Tinombo Jangankan memiliki fasilitas yang mewah, ruangan belajar hanya sederhana dan di lengkapi Dengan fasilitas seadanya saja.

Pada kenyataannya, pembangunan fisik sekolah-sekolah di wilayah perkotaan terus Menjamur seiring dengan dikeluarkannya dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) oleh Pemerintah. Sayangnya perhatian pemerintah tentang pendidikan yang disalurkan lewat Dana BOS tersebut tidak begitu nyata dirasakan dampaknya oleh masyarakat atau sekolah Sekolah di daerah pedalaman atau daerah terpencil. Serta kualitas pengajarnya yang Pas-Pasan menjadi salah satu faktor penyebab pendidikan di daerah terpencil terkesan Tertinggal. Sehingga kemajuan pendidikan di Indonesia hanya terpusat di daerah perkotaan Sedangkan di daerah terpencil kurang diperhatikan. Di sisi lain, kita bisa melihat bagaimana pemerintah mendiskriminasikan juga untuk Anak-anak di daerah yang jumlah peserta didiknya sedikit dengan memberikan bantuan Jumlah guru yang sedikit juga. Terkait dengan masalah pemenuhan tenaga pendidik, Pemerintah kita (melalui dinas pendidikan) sebenarnya secara khusus telah berusaha Melakukan pemenuhan melalui penempatan guru-guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) baru Yang di tempatkan di daerah tertinggal atau terpencil. Akan tetapi, fakta di lapangan Menunjukkan bahwa banyak guru yang enggan mengajar di daerah terpencil dengan Beragam alasan. Menurut Berg (2006) dalam Riza Diah, AK dan Pramesti Pradna P., salah Satu faktor yang menyebabkan keengganan para guru untuk mengajar di daerah terpencil Atau tertinggal adalah letak sekolah yang sulit dijangkau. Alasan berikutnya adalah Minimnya fasilitas dan hiburan.

Masalah yang tidak kalah menyita perhatian dalam pendidikan terutama di daerah Terpencil adalah masalah kualitas guru. Tuntutan mengajar seorang guru di daerah terpencil Lebih berat bila dibandingkan tuntutan guru yang mengajar di daerah perkotaan. Hambatan Ini dipicu oleh masalah minimnya sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran di Daerah terpencil. Selain kurang diperhatikannya nasib guru di daerah terpencil, sistem Perekrutan guru di daerah terpencil juga kurang baik. Biasanya guru yang terdapat di daerah Terpencil bukanlah seseorang yang ahli di bidangnya. Seringkali guru di daerah pedalaman Adalah seseorang dengan ilmu dan kemampuan mengajar yang seadanya. Hal ini biasanya Disebabkan karena guru yang direkomendasikan untuk mengajar tidak ahli di bidangnya Sehingga proses pembelajaran tidak berjalan maksimum.

Keadaan lingkungan dan kondisi masyarakat di daerah terpencil, khususnya di Dusun 1 Silansa, Desa Baina'a Barat Kecamatan Tinombo merupakan salah satu penghambat Berlangsungnya proses pendidikan. Di daerah tersebut belum banyak adanya pembangunan Seperti di daerah perkotaan, yaitu pembangunan jalan (perbaikan jalan), sehingga alat Transportasi sulit menjangkaunya. Belum lagi kondisi jalan yang berkelok-kelok dan tanjakan Yang memperburuk kondisi untuk menjangkau Sekolah tersebut. Berbagai dampak dari masalah muncul seiring dengan memanasnya masalah Pendidikan yang dialami oleh daerah terpencil. Dampak dari masalah-masalah tersebut Antara lain, kemajuan mutu pendidikan di suatu daerah terpencil akan terhambat. Mutu Pendidikan di daerah terpencil tidak akan pernah sama dengan mutu pendidikan di daerah Perkotaan selama masalah-masalah pendidikan di daerah terpencil belum dapat teratasi. Selain itu, masalah-masalah tersebut menyebabkan tertinggalnya pembangunan

suatu Daerah dengan daerah lainnya. Seperti yang telah disebutkan bahwa, kemajuan pendidikan Di suatu daerah/negara.

Masalah pendidikan seharusnya dilakukan dengan cara yang terpisah-pisah. Pembenahan dalam fasilitas, staff pengajar, daerah terpencil, dan lain-lain harus ditempuh Dengan langkah yang menyeluruh. Tidak hanya memperhatikan dari kenaikan anggaran saja, Tapi semuanya harus diperhatikan. Sebab akan percuma saja jika anggaran yang diberikan Tinggi tapi pencapaian pembenahan terhadap fasilitas tidak terlaksana, maka akan Menimbulkan masalah. Sangat di sayangkan sumber daya manusia dan mutu pendidikan Menjadi rendah. Sekolah haruslah menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan baik agar siswa Merasa nyaman dalam melaksanakan proses belajar mengajar serta agar kedepannya Mampu menghasilkan pribadi yang berkualitas baik mutu, mental, dan kepribadian. Selain itu kelengkapan fasilitas belajar bagi siswa juga berguna untuk melatih kemandirian siswa Dalam memperoleh bahan ajar tambahan selain dari guru pengajar ataupun buku panduan Yang mereka punya. Siswa juga bisa mengembangkan daya kreativitas dan inovatifnya Melalui fasilitas-fasilitas belajar yang terdapat di sekolah sehingga siswa mampu menjadi Pribadi yang kreatif dan inovatif.

Selain itu, perlu dilakukan pengawasan terhadap berbagai jenis bantuan yang akan Digunakan untuk memperbaiki sarana dan prasarana, kualitas guru dan penunjang Pendidikan lainnya. Hal ini bisa direalisasikan dengan semangat otonomi daerah, sehingga pengawasan pemerintah terhadap pendidikan di daerah-daerah terpencil lebih optimal. Oleh karena itu, tidak hanya pemerintah yang harus berperan dalam memajukan pendidikan di daerah terpencil, namun peran serta dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dalam suatu kehidupan juga menjadi peran penting dalam memajukan pendidikan dan selanjutnya pembangunan di suatu daerah, terutama daerah terpencil.

KESIMPULAN

Mayoritas guru yang terdapat di daerah terpencil bukanlah seseorang yang ahli di bidangnya, selain itu, dari aspek kebutuhan guru juga masi jauh dari kata kesejahteraan. Pemerintah belum mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan menjamin keseharian para guru. Dampak dari hal tersebut membuat guru belum professional dalam mengajar. Tenaga pendidik yang tersedia kurang memiliki keunggulan di bidangnya dan memiliki kualitas yang rendah sehingga apa yang diberikan untuk anak didiknya juga pas-pasan. Selain Tenaga Pendidik yang kurang berkualitas, Sarana Prasarana yang menunjang proses belajar mengajar sangat sedikit, sehingga proses belajar mengajar seringkali mengalami hambatan. Olehnya itu, Khususnya bagi pemerintah dan pelaksana pendidikan harus lebih meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga pendidik demi meratanya pendidikan di daerah terpencil.

DAFTAR PUSTAKA (Franklin Ghotic Book Ukuran 12 Bold)

- Arischa, S. (2019). Analisis beban kerja bidang pengelolaan sampah dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*, 6(1), 8.
- Firdaus, F., Sulfasyah, S., & Nur, H. (2018). Diskriminasi Pendidikan Masyarakat Terpencil. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 33-43.
- Gramedia.com/Pengertian-pendidikan:Tujuan-unsur-Landasan-Asas & Lingkungannya.
- Hardianto, D. (2005). Media Pendidikan sebagai Sarana Pembelajaran yang Efektif. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 1(1), 95-104.

<http://repository.iainkudus.ac.id/617/6/bab3.pdf>

https://www.kompasiana.com/basuki_raufm/54f92ac6a333116f068b4820/pemberdayaan-pendidikan-part2.

- Idris, R. (2010). APBN pendidikan dan mahal nya biaya pendidikan. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13(1), 92-110.
- Islamiah, D., Anita, A., Fitriani, F., & Irmayanti, I. (2022). PERAN PEMUDA DALAM MEMINIMALISIR DISKRIMINASI PENDIDIKAN MASYARAKAT TERPENCIL (SD INPRES 5 BAHONG LANGI, DESA BONTO JAI, KECAMATAN BONTO CANI, KABUPATEN BONE). *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 4(2), 223-234.
- Makhmudah, S. (2016). Upaya memperbaiki kualitas guru dengan memaksimalkan terpenuhinya kompetensi kepribadian dan profesionalisme guru. *Jurnal studi islam*, 11(1), 80-103.
- Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636-648.
- Nurjalal, N. (2018). ANALISIS UU. NO. 39 TAHUN 1999 TENTANG HAM. *Jurnal Pahlawan*, 1(1), 30-35.
- Sitanggang, M. D., & Husin, S. (2014). Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Camat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 2(1), 58-77.
- Sulaiman Saat dan Sitti Mania, Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula, (Gowa: Pustaka Almaida, 2020), 94-95
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Cet. 1; Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 67.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 59-60.
- Yuristia, A. (2018). Pendidikan sebagai transformasi kebudayaan. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2(1).